

### **BAB III**

#### **RIWAYAT DAN CERAMAH HABIB HUSEIN JA'FAR AL-HADAR**

##### **A. Biografi Habib Ja'far Al-Hadar**



Husein bin Ja'far Al Hadar (bahasa Arab: حسين جعفر الحضر; lahir 21 Juni 1988), lebih dikenal sebagai Habib Ja'far adalah pendakwah dan penulis Indonesia. Ia merupakan lulusan Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan Title beliau (Habib Husein bin Ja'far Al Hadar, S.Fil.I., M.Ag.). Ia juga merupakan penulis di media massa, pembicara seputar keislaman, dan Direktur Akademi Kebudayaan Islam Jakarta.<sup>1</sup>

Husein adalah seorang pria berdarah Madura dan Arab. Ayah Husein bernama Ja'far dan marganya adalah Al Hadar. Husein memiliki penampilan khas menggunakan kaos dan celana jeans serta peci putih di kepalanya. Husein merintis karier melalui dunia literasi (kepenulisan) di media-media nasional sejak kuliah. Ia

---

<sup>1</sup> Husein Ja'far Al Hadar, Redaksi: Diarsipkan dari versi aslinya tanggal 2020-12-02, Diakses tanggal 8 Januari, 2026.

membuat kanal media YouTube berjudul "Jeda Nulis". Husein Ja'far adalah Kandidat Magister Tafsir Al-Qur'an di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia merupakan Penulis Buku Keislaman terbitan Gramedia & Mizan, Penulis di Media Massa Seputar Keislaman (Kompas, Majalah Tempo, dll), Pembicara Seputar Keislaman di TV Nasional (Metro TV, CNN Indonesia, dll), Direktur Cultural Islamic Academy Jakarta, dan Aktivis di Gerakan Islam Cinta.<sup>2</sup>

### **1. Latar Belakang Keluarga dan Nasab**

Habib Jafar diketahui merupakan keturunan Nabi Muhammad SAW generasi ke-38. Ayahnya bernama Ja'far dari marga Al Hadar. Habib Husein lahir dari keluarga Al-Hadar, keturunan habaib dari Hadramaut, Yaman. Ia merupakan dzurriyah Rasulullah SAW yang nasabnya bersambung melalui Sayyid Husein bin Ali bin Abi Thalib. Keluarga Al-Hadar dikenal luas sebagai penyebar dakwah Islam dengan pendekatan damai dan moderat, khususnya di wilayah Jawa Timur. Tumbuh besar di kota Bondowoso, Habib Husein hidup dalam atmosfer pesantren dan tradisi keislaman yang kuat. Sejak kecil ia terbiasa berdiskusi tentang agama, etika, dan kemasyarakatan bersama keluarga dan para guru.<sup>3</sup>

### **2. Latar Belakang Pemikiran Habib Ja'far AL-Hadar**

Latar belakang pemikiran Habib Husein Ja'far Al Hadar berakar pada upaya mendialogkan nilai-nilai Islam tradisional dengan dinamika kebudayaan modern melalui pendekatan "Dakwah Cinta" yang inklusif, toleran, dan moderat, guna menjawab tantangan kaum urban serta generasi milenial. Walaupun ada yang

---

<sup>2</sup> Assalimi, Faiz Arwi (21 Mei 2020). *"Mengenal Jejak Dakwah Digital Habib Ja'far Al Hadar"*. IB Times. Diarsipkan dari tanggal 2021-05-10. Diakses 8 Januari 2026.

<sup>3</sup> Santri Desa Media, *Biografi Habib Husein Ja'far Al-Hadar*, di Publis 28 Mei, 2025, di akses 10 januari, 2026.

mengatakan Habib Husein Ja'far Al-Hadar penganut Syiah, namun secara formal dan teologis Habib Husein Ja'far Al-Hadar menegaskan bahwa dirinya adalah seorang Muslim Sunni yang mengikuti Mazhab Syafi'i dan berpaham Asy'ariyah (Ahlusunnah wal Jama'ah). Beliau menolak tuduhan bahwa dirinya adalah penganut Syiah. Klarifikasi tersebut dinyatakan di video terbuka, salah satunya di kanal Youtube resminya seperti *Jeda Nulis*. Sebagai seorang intelektual Muslim lulusan Magister Tafsir Qur'an di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, ia mengonstruksi pemikirannya di atas fondasi tasawuf yang menekankan akhlak serta Tauhid dan esensi agama di atas formalisme legalistik, serta memanfaatkan media digital sebagai ruang dialektika untuk mengikis polarisasi agama. Ja'far menegaskan bahwa Islam harus hadir sebagai solusi yang ramah dan relevan dengan realitas sosial kontemporer tanpa kehilangan substansi sakralnya, sebuah visi yang ia sebut sebagai upaya "mengislamkan media" dan menghadirkan Tuhan dalam percakapan sehari-hari yang santai namun mendalam.<sup>4</sup>

Pemikiran rasional dari ayahnya mempengaruhi Habib Husein Ja'far, karena berkat didikan tersebut menjadi fondasi hidup dan dakwahnya kelak. Sudah sedari kecil Habib Husein Ja'far akrab dengan buku dari buku agama, filsafat sampai sejarah. Kebiasaan membaca tersebut turun-temurun diwariskan dari keluarganya pembaca dan penulis. Pada tahun 2000 Habib Husein Ja'far membuat akun e-mail pertamanya dan mulai mencoba menulis saat awal masuk SMP. Habib Husein Ja'far memulai menulis menggunakan mesin ketik dan komputer yang

---

<sup>4</sup> Husein Ja'far Al Hadar, *Seni Beragama: Memahami Islam dengan Cinta dan Nalar* (Jakarta: Noura Books, 2020), 15-22; Lihat juga: *Husein Ja'far Al Hadar, Tuhan Ada di Hatimu*, (Jakarta: Noura Books, 2018), 5-10.

dimiliki oleh ayahnya, yang pada saat itu menjabat sebagai ketua Yayasan Al-Khairiyah, tempat Habib Husein Ja'far bersekolah. Dari situlah, Habib Husein Ja'far mulai serius dalam menulis dan mengembangkan hobi sebagai seorang penulis profesional. Pada saat berada di kelas 3 SMA, tulisan pertamanya diterbitkan dalam majalah Islam di Jawa Timur.

Secara teologis, pemahaman tentang Tuhan adalah landasan perdebatan monoteistik. Meyakinkan manusia bahwa hanya ada satu Tuhan dan tidak ada tuhan yang lain adalah dasar dari istilah monoteistik. Dalam agama tauhid, tauhid juga merupakan pelajaran yang sangat penting. Menentukan hakikat “wahdâh” (yang esa) bagi Tuhan dalam hakikat dan perbuatan-Nya merupakan langkah yang paling krusial. Selain itu, keyakinan bahwa Tuhan adalah sumber segala alam dan bahwa Dia juga merupakan sumber kembalinya seluruh alam dan pemenuhan segala tujuan.<sup>5</sup>

### **3. Pendidikan**

Husein tamat menempuh pendidikan pesantren di Pondok Pesantren YAPI Bangil di daerah Bangil, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur, pondok pesantren "yang menjadikan Syiah sebagai salah satu mazhab Islam yang diajarkan dan dikaji secara terbuka bersama mazhab-mazhab lain, khususnya Suni". Ia kemudian lulus sebagai seorang Sarjana Filsafat Islam (S.Fil.I) di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta mengambil jurusan Aqidah dan Filsafat Islam. Kemudian melanjutkan program magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di universitas yang

---

<sup>5</sup> Muhammad Hasbi, *Ilmu Tauhid: Konsep Ketuhanan dalam Teologi*, 9-11.

sama.<sup>6</sup>

#### **4. Gaya Penyampaian**

Habib Husein dikenal dengan gaya dakwah yang santai tapi mengena, cerdas tapi tidak menggurui, serta dekat dengan anak muda. Ia tampil dengan pakaian sederhana, gaya bicara tenang, dan senyum yang tidak dibuat-buat.

Yang membedakan Habib Husein dari banyak pendakwah lainnya adalah cara beliau memposisikan Islam bukan sebagai agama yang menakut-nakuti, melainkan sebagai agama cinta yang mengundang siapa pun untuk mendekat tanpa rasa takut. Beliau secara konsisten menghindari fanatisme dan klaim kebenaran tunggal, serta mengajak para pendengarnya untuk berpikir kritis namun tetap menjaga adab dalam setiap perdebatan. Perbedaan baik itu perbedaan suku, agama, mazhab, gender, maupun kelas sosial tidak pernah beliau jadikan alasan untuk memisahkan atau menghakimi, melainkan justru dirangkul sebagai kekayaan yang memperkaya wawasan beragama. Pendekatan inilah yang membuat dakwah beliau terasa seperti ajakan, bukan tuntutan. Ia aktif berdakwah di podcast, kanal YouTube, media sosial, televisi, dan forum lintas iman.

#### **5. Aktivitas Habib Husein Ja'far Al-Hadar**

Saat ini, Habib Husein tidak hanya menyampaikan pemikiran-pemikirannya melalui tulisan, tetapi beliau juga aktif dalam mengisi kajian-kajian untuk kalangan anak muda. Selama beberapa tahun terakhir, dia memang sering muncul di linimasa Youtube dan Instagram. Habib Husein berdakwah tidak hanya melalui Youtube

---

<sup>6</sup> Hadar, Husein Ja'far Al (5 Mei 2015). *Menyegarkan Islam Kita*. PT Elex Media Komputindo. hlm. x. ISBN 9786020263038. Diarsipkan dari versi aslinya tanggal 2021-05-10. Diakses 8 Januari, 2026.

dan Instagram, tetapi juga melalui platform media sosial lain seperti Twitter. Dia memiliki kanal Youtube yang diberi nama “Jeda Nulis”, dia membagikan kajian-kajian tentang Islam dengan durasi yang bervariasi untuk merespons masalah-masalah yang sering terjadi dalam masyarakat. Video pertama yang diunggah olehnya di Youtube berjudul “Menjadi Muslim Moderat Bagaimana Sih?”. Sejak itu, Habib Husein secara rutin mengunggah video di kanal Youtube Jeda Nulis.<sup>7</sup>

Nama Habib Ja’far mulai dikenal publik secara luas sejak beliau mulai berkolaborasi dengan tokoh publik yang dekat dengan anak-anak muda, terutama sejak tahun 2020, di antaranya Tretan Muslim dan Coki Pardede di acara Majelis Lucu Indonesia. Kenaikan popularitas Habib Ja’far terlihat dari konten kolaboratif yang mereka bagikan di kanal Pemuda Tersesat dan Kultum Pemuda Tersesat dan juga dalam kanal Channel Youtube Login Deddy Corbuzier. Dalam menyampaikan dakwah, Habib Husein menggunakan gaya Bahasa yang gaul dan kekinian, serta menggambarkan kehidupan anak muda yang sangat mencerminkan fenomena yang terjadi pada saat ini, seperti tren kekinian dan generasi milenial. Kontennya terkadang dilengkapi dengan dialog interaktif bersama tokoh public maupun pertanyaan para audiens, dengan bahasa yang santai dan mudah dipahami dan di mengerti. Hal ini membuat komunikasinya terasa seperti percakapan biasa sehari-hari, dan uniknya Habib Husein tampil mengenakan pakaian yang biasa seperti anak muda pada umumnya, seperti kaos oblong, celana jeans, dan sepatu. Hal ini menjadi pusat perhatian juga bagi para audiens dan para tokoh-tokoh lainnya,

---

<sup>7</sup> Afra Puteri Resa, “Retorika Dakwah Habib Husien Jafar Al- Hadar Melalui Youtube,” Skripsi (2016), 45.

alasan beliau melakukan ini adalah agar dapat menyesuaikan target dakwah dan audiens yang mengikuti kajian beliau. Lebih tepatnya tujuannya agar pendengar merasa santai dan nyaman saat mengikuti kajian yang disampaikan oleh Habib Husein.<sup>8</sup>

Habib Husein saat ini aktif sebagai:

- a. Dai dan penulis buku Islam humanis
- b. Pembicara di acara nasional dan internasional
- c. Kolumnis, konten kreator, dan host YouTube
- d. Aktivis dialog antaragama dan kemanusiaan

Ia sering hadir bersama tokoh-tokoh lintas iman, komika, budayawan, hingga selebritas menyampaikan Islam dalam bahasa yang dipahami semua kalangan. " Amal Terasa Berat, Belajarlah dari Habib Husein" Seringkali kita merasa terlalu jauh dari agama. Takut belajar karena dosa. Takut berubah karena masa lalu. Tapi lewat sosok Habib Husein, kita belajar bahwa: "Tuhan tidak menuntut kita sempurna, hanya ingin kita terus kembali."

Islam yang dibawa Habib Husein bukan Islam yang menakuti, tapi yang menenangkan. Bukan yang menyuruhmu lari, tapi memanggilmu pulang. Jika kamu merasa amalmu masih sedikit, hijrahmu tersendat, atau keyakinanmu goyah, cobalah ikuti dakwah Habib Husein. Siapa tahu, lewat satu video atau satu kutipan

---

<sup>8</sup> <https://www.youtube.com/@pemudatersesat1635> diakses 16 Januari, 2026.

darinya, Tuhan mengetuk hatimu untuk kembali dengan cinta, bukan paksaan.<sup>9</sup>

## 6. Karya-karya

Husein merupakan penulis di beberapa media nasional di Indonesia, seperti Kompas, Tempo, dan Jawa Pos.<sup>10</sup> Ia juga telah menulis beberapa buku, seperti buku Menyegarkan Islam Kita, Anakku Dibunuh Israel, Islam "Mazhab" Fadlullah, dan yang paling terkenal adalah Tuhan Ada di Hatimu yang diterbitkan oleh Noura Books.<sup>11</sup> Nama Husein menjadi perbincangan muslim milenial saat mengisi konten acara dakwah bulan Ramadan. Kemudian semakin sering menghiiasi platform digital YouTube ketika memutuskan berkolaborasi dengan Coki Pardede dan Tretan Muslim di Majelis Lucu Indonesia dalam tajuk Pemuda Tersesat. Ia kerap berdakwah dengan memanfaatkan kecanggihan media sosial, seperti YouTube dan Instagram.<sup>12</sup>

Habib Husein Ja'far Al-Hadar memiliki peran yang cukup signifikan dalam dunia dakwah di televisi nasional, dengan berbagai program yang menunjukkan bagaimana beliau memadukan keilmuan keislaman, logika, dan sentuhan kontemporer yang menarik bagi masyarakat. Pada tahun 2021, beliau tampil dalam program "Hikmah Podcast" yang tayang di RTV, sebuah wadah kajian keislaman berformat podcast yang menghadirkan pembahasan dialogis dan reflektif tentang berbagai isu kehidupan, sehingga penonton tidak hanya mendengar nasihat, tetapi

---

<sup>9</sup> Santri Desa Media, *Biografi Habib Husein Ja'far Al-Hadar*, di akses 10 januari, 2026.

<sup>10</sup> Al-Hadar, Husein Ja'far (20 Maret 2015). *"Me-Nyepi"*. Tempo. Diarsipkan dari versi aslinya tanggal 2021-05-10. Diakses 8 Januari, 2026.

<sup>11</sup> Aprizal, Rendy. *"Top 10 Buku Best Seller di MOM Literacy Expo"*. Mizan. Diarsipkan dari versi aslinya tanggal 2020-10-23. Diakses 8 Januari, 2026.

<sup>12</sup> Habib Husein Ja'far Al-Hadar, *Wikipedia (Ensiklopedia Bebas)*, di akses 10 Januari, 2026.



juga diajak memikirkan makna dan implikasi ajaran Islam dalam konteks modern. Di tahun yang sama, beliau juga mengisi program “Kapsul Ramadan” di SEA Today, sebuah tayangan singkat selama bulan Ramadan yang menyajikan motivasi spiritual, penjelasan nilai ibadah, serta dorongan untuk membangun kehidupan yang lebih baik dengan cara yang ringan namun tetap berbobot keilmuan.

Selain itu, pada 2021 Habib Husein Ja’far menjadi salah satu narasumber utama dalam program “Amanah Islam” yang tayang di NET., sebuah program yang mengangkat tema keislaman dalam perspektif tanggung jawab pribadi, sosial, dan kebangsaan. Melalui program ini, beliau menekankan bahwa Islam tidak hanya berkaitan dengan ibadah formal, tetapi juga dengan cara manusia menjalani profesi, berinteraksi dengan sesama, dan menjaga nilai-nilai kejujuran, keadilan, serta kebersamaan di tengah masyarakat. Masuk ke tahun 2022, dakwah beliau di televisi semakin beragam dengan kehadirannya dalam program sahur \*Sahur Lebih Segerr\* di Trans7, yang menggabungkan suasana segar, hiburan ringan, dan nasihat keislaman, sehingga masyarakat tetap termotivasi menjalani aktivitas ibadah Ramadan meski dalam konteks sahur yang santai dan penuh humor.

Di tahun yang sama, Habib Husein Ja’far juga tampil dalam program “Kurma (Kuliah Ramadan)” di Kompas TV, sebuah tayangan yang lebih serius dan terstruktur dalam mengangkat kajian keislaman selama bulan Ramadan. Dalam program ini, beliau menjelaskan ayat-ayat Al-Qur’an, hadis-hadis Nabi, dan nilai-nilai keimanan dengan gaya yang mudah dipahami, namun tetap mempertahankan kedalaman penjelasan keagamaan. Selain itu, beliau turut mengisi “Tonight Show Ramadan” di NET. pada tahun 2022, sebuah program

hiburan edukatif yang menghadirkan gabungan antara dialog ringan, tanya jawab, dan nasihat keislaman, sehingga pesan dakwah muncul dalam format yang lebih menarik dan dekat dengan keseharian masyarakat.

Pada tahun 2023, Habib Husein Ja'far kembali memperkuat ruang dakwahnya melalui program “Ruang Ngaji” di MetroTV, sebuah wadah kajian yang menekankan penjelasan mendalam tentang akidah, akhlak, dan fiqh dengan pendekatan yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan modern. Dalam program ini, beliau sering mengaitkan tema keislaman dengan persoalan aktual, seperti tantangan moral di era digital, isu sosial, dan peran agama dalam menjaga keutuhan bangsa, sehingga penonton diajak tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai Islam secara rasional. Memasuki tahun 2024, cakupan dakwah beliau semakin meluas ketika beliau hadir dalam “Turnamen Olahraga Selebriti Indonesia Season 2” di SCTV, sebuah program yang menggabungkan olahraga, hiburan, dan nilai persaudaraan, di mana beliau menunjukkan bahwa dakwah juga dapat hadir di tengah konteks kompetisi dan kebersamaan, tanpa mengorbankan prinsip keislaman.

Di tahun yang sama pula, Habib Husein Ja'far juga tampil dalam program “CFD (Cari Faedah)” di GTV, yang menyajikan gabungan motivasi, hiburan, dan pesan keislaman dengan cara yang ringan namun tetap berorientasi pada pembentukan karakter dan nilai-nilai kebaikan. Program ini menegaskan bahwa dakwah tidak harus selalu berlangsung di masjid atau ruang kajian formal, tetapi juga dapat dihadirkan melalui format hiburan yang mampu menarik perhatian penonton muda. Pada tahun 2025, beliau memperkuat lagi jejak dakwahnya

melalui program “Kisah Para Sahabat Rasul” yang tayang di MDTV, sebuah wadah yang mengangkat kehidupan, perjuangan, dan teladan para sahabat Rasulullah sebagai sumber inspirasi utama dalam menjalani keislaman yang sehat dan berakhlak mulia. Dalam program ini, beliau menekankan bahwa keislaman yang sejati tidak hanya mengandalkan rasa kagum, tetapi juga menuntut komitmen untuk meneladani sikap, keberanian, dan kejujuran para sahabat dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, deretan program televisi yang diisi oleh Habib Husein Ja’far Al Hadar mulai dari podcast, kajian Ramadan, talkshow, program olahraga, hingga kajian sirah sahabat menunjukkan bahwa beliau secara konsisten memanfaatkan medium televisi sebagai sarana dakwah yang menarik, kontemporer, dan tetap berpegang pada penjelasan keislaman yang padat dan berlandaskan dalil. Dengan cara ini, beliau tidak hanya menjawab kebutuhan umat akan pesan keislaman, tetapi juga menunjukkan bahwa dakwah di era media dapat hadir dengan gaya yang segar, mudah diterima masyarakat, namun tetap menjaga keutuhan makna dan kedalaman ajaran Islam.<sup>13</sup>

Tak hanya berdakwah lisan, Habib Husein juga produktif menulis buku dan menyebarkan gagasan lewat media:

- a. Islam Itu Ramah, Bukan Marah
- b. Buku ini mengajak umat untuk kembali pada esensi Islam yang lemah lembut, bukan emosional. Isinya ringan tapi dalam, cocok untuk pembaca

---

<sup>13</sup> Habib Husein Ja’far Al-Hadar, *Wikipedia (Ensiklopedia Bebas)*

awam dan milenial.

- c. Tuhan Ada di Hatimu
- d. Sebuah refleksi spiritual yang mengingatkan bahwa Tuhan bukan untuk ditakuti, tapi dicintai. Buku ini berisi renungan pendek penuh makna.
- e. Mengaji untuk Anti-Benci
- f. Menjawab tantangan zaman, buku ini mengajak pembaca membangun religiusitas yang tidak memicu kebencian, tapi menebar kasih.
- g. Tanya Habib (YouTube Series)
- h. Program Q&A yang menjawab pertanyaan sensitif soal agama, cinta, politik, hingga humor semua dengan pendekatan logis dan santai.<sup>14</sup>

Adapun buku-buku inspiratif lainnya seperti:

- a. Menyegarkan Islam Kita
- b. Anakku Dibunuh Israel
- c. Islam 'Mazhab' Fadlullah
- d. Seni Merayu Tuhan
- e. Tak di Ka'Bah, di Vatikan, atau di Tembok Ratapan Tuhan Ada di Hatimu<sup>15</sup>

## **B. Pandangan Teologis Habib Husein Ja'far Al-Hadar di Channel Youtube**

Dalam ceramah beliau, terdapat banyak sekali pandangan teologis yang beliau utarakan, terutama pandangan islami yang berkaitan dengan pembahasan tuhan, nabi dan keimanan yang sangat berpengaruh kepada para audiens luar maupun dalam, pandangan beliau sangat mudah difahami dan dicerna bagi para

---

<sup>14</sup> Santri Desa Media, *Biografi Habib Husein Ja'far Al-Hadar*, di akses 10 januari, 2026.

<sup>15</sup> Farah Puspa, *inilah.com/habib ja'far*, di akses 10 Januari, 2026.

jama'ah maupun penonton terutama di media sosial Youtube, karena beliau tidak menjelaskan hanya dalam bentuk pandangan tanpa adanya dalil atau ayat-ayat, yang itu semua berkaitan dengan Al-Qur'an maupun Hadist Nabi yang menjadikan itu semua landasan atau tali pengikat untuk mengupayakan agar tidak sembarangan mengucapkan hal-hal penting yang memang seharusnya dikaitkan dengan wahyu dan juga akal yaitu mengaitkan dengan ayat-ayat suci Al-Qur'an ataupun Hadist Nabi yang didampingi dengan pandangan-pandangan teologis beliau di saat ceramah, karena beliau sebagai sosok Habib (Keturunan Rasulullah), orang sekitar atau para audiens tidak hanya memandang dari keturunan beliau saja, namun dari segi akhlak beliau yang sangat menerapkan akhlaknya Nabi dalam setiap dakwahnya, beliau juga sangat sopan dalam bertutur kata dalam berceramah, tidak menghina agama atau keyakinan orang lain, ramah kepada semua orang, dan beliau dikenal sebagai orang yang santai saat mengisi pengajian ataupun acara, apalagi berkombinasikan dengan berbahasa kekinian (Bahasa gaya anak muda) yang membuat mudah dicerna saat difahami, bahkan beliau juga suka membawa suasana menjadi receh (suka bercanda yang tidak mengandung unsur menjelekan satu sama lain). Hal ini bertujuan untuk mencairkan suasana agar tidak tegang dan tidak membosankan di dalam ceramah, beliau sangat Humble kepada semua orang yang dimana setiap orang melihat beliau selain seorang habib yang terkadang cara pembawaannya serius, namun beliau berbeda, beliau bisa membawa diri kepada zaman sekarang, apalagi di zaman ini semua bisa diakses dimana saja dan kapan saja melalui media sosial terutama Youtube, tujuannya adalah selain pembahasaan dalam ceramah beliau itu penting, namun beliau sangat faham bahwasanya

dizaman sekarang untuk berdakwah ini adalah bisa membawa bumbu-bumbu senda gurau, tetapi beliau tidak membelokkan nilai kandungan keislaman dari dakwah-dakwah tersebut.

Hasilnya, para penonton atau audiens termasuk tanggapan para audiens dalam komentar-komentar dalam video-video ceramah tersebut pun selain mendapatkan ilmu dan wawasan yang luas dari beliau, mereka juga sangat terhibur akan kehadiran beliau yang sangat menyenangkan dan tidak membosankan saat beliau ceramah. Pandangan teologis beliau pun juga sangat mudah dicerna oleh banyak kalangan terutama Gerenasi-Z (Gen-Z), tidak berbelit-belit dalam berdakwah, hal ini sangat bermanfaat bagi para audiens untuk memahami pandangan-pandangan beliau mengenai keislaman, apalagi mengenai Tauhid, Tuhan, sifat-sifatnya serta ajaran keagamaan. Banyak di kalangan para audiens sangat tertarik membahas mengenai Tuhan ataupun wawasan mengenai agama Islam, contohnya ada komentar video pertama, tanggapan tersebut ada yang beranggapan seperti mudah di fahami, penjelasan beliau masuk akal dan mudah di cerna oleh fikiran, bahkan ada yang mengucapkan terima kasih atas ilmu-ilmu yang di sampaikan oleh Habib Husein Ja'far Al-Hadar.

Dalam hal ini, peneliti memasuki salah satu di video pertama yang sangat menarik yang peneliti akan bahas mengenai pandangan teologis beliau, dalam channel Youtube yang berjudul:

### **1. Ceramah Habib Husein Ja'far Al-Hadar Tentang Ta'dzim Maulid Nabi Muhammad SAW.**

DI video ceramah tersebut beliau mengatakan bahwa: begitu mudahnya agama ini karena ini adalah rahmat dari Allah yakni jika kita fahami bahwa Allah

(Tuhan) kita sangat sayang kepada ummat Nabi Muhammad SAW, Habib Husein mengatakan dalam menit 11:03:

...Umat Nabi Muhammad SAW disebut umat terbaik (كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ) karena diajarkan agama dengan cara termudah (يَسِّرُوا لَا تُعْسِرُوا). Beliau mencontohkan kemudahan syariat tobat umat Nabi Muhammad dibanding umat Nabi Musa yang harus bertobat dengan bunuh diri: cukup dengan mengucapkan *أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ*, dosa sebesar apapun termasuk syirik akan terhapus, selama tidak dilakukan untuk mempermainkan tobat.”<sup>16</sup>

Apa yang disampaikan Habib Ja'far tentang kemudahan tobat sesungguhnya bukan sekadar anjuran moral, melainkan sebuah pernyataan teologis yang dalam. Kemudahan itu tidak lahir karena umat Nabi Muhammad SAW dianggap berhak atau pantas mendapatkannya, sebab dalam kerangka Asy'ariyah tidak ada satu pun perbuatan Tuhan yang didorong oleh kepentingan atau tuntutan dari pihak makhluk. Segala kelonggaran yang diberikan semata-mata mengalir dari kehendak mutlak Allah sendiri, yang berkuasa penuh menetapkan apa pun sesuai dengan iradah-Nya tanpa terikat oleh standar kelayakan yang dipikirkan manusia.<sup>17</sup> Dengan kata lain, gampangnya jalan istighfar bagi umat akhir zaman bukan “hak” yang dituntut, melainkan anugerah cuma-cuma yang menunjukkan bahwa kasih sayang Tuhan jauh lebih luas daripada perhitungan untung-rugi ala kesalehan formal.

Meneruskan menit selanjutnya bahwa beliau mengatakan:

...Habib Ja'far mengutip ayat *وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُعَذِّبَهُمْ وَأَنْتَ فِيهِمْ* yang menjelaskan bahwa Allah tidak akan mengazab suatu kaum selama di dalamnya hadir Nabi Muhammad SAW. Beliau menegaskan bahwa janji ini tetap berlaku meski Nabi telah wafat, sebab kehadiran Nabi tidak hanya secara lahir, tetapi juga dapat

---

<sup>16</sup> Bilhikmah TV, *Full Ceramah Habib Husein Ja'far Al-Hadar Dalam Acara Ta'dzim Maulid Nabi Muhammad Saw. 12 Ra. 1444*, 2022. Menit 11:03-13:00, bisa di akses: <https://youtu.be/VVFm22QIBPI?si=1b7koPERFFAxLoIw>

<sup>17</sup> Rosihon Anwar, Ilmu Kalam.

dihadirkan secara batin, dan di tempat itulah ayat tersebut tetap berlaku.<sup>18</sup>

Klaim bahwa janji perlindungan dari azab tetap berlaku meski Nabi telah wafat, karena kehadirannya bisa dimaknai secara batin, adalah jenis pengetahuan yang tidak mungkin disimpulkan oleh akal sendirian. Pengetahuan semacam ini hanya bisa diperoleh dari berita wahyu, sebab akal manusia memang sanggup mengakui keberadaan Tuhan, tetapi tidak memiliki kapasitas untuk menjangkau perkara-perkara gaib semacam keberlanjutan rahmat melalui kehadiran batin seorang Nabi yang sudah tiada secara fisik.<sup>19</sup> Di titik inilah terlihat jelas bagaimana Habib Ja'far menempatkan wahyu sebagai sumber utama, sementara akal hanya berperan menerima dan merenungkan kebenaran yang sudah diturunkan tersebut.

Lalu mengenai Maulid Nabi beliau berpendapat bahwa:

...Nabi Muhammad SAW tidak pernah memerintahkan perayaan Maulid karena beliau telah menunaikan dua perintah pokok dari Allah. Pertama, mengajarkan syahadat (أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ) sebagai syarat kebahagiaan dunia dan akhirat. Kedua, memerintahkan umat untuk memuliakan dan bershalawat kepadanya, sebagaimana firman Allah إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتُهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ. Habib Ja'far menyoroti bahwa hal ini sebenarnya berat bagi Nabi yang begitu rendah hati, sebagaimana sabdanya أَنَا سَيِّدٌ وَلَدَ آدَمَ وَلَا فَخْرَ ("Aku pemimpin anak cucu Adam, namun tidak ada kesombongan atasnya"), namun tetap beliau sampaikan karena syahadat dan shalawat adalah syarat masuk Islam dan surga.<sup>20</sup>

Penegasan Habib Ja'far bahwa syahadat dan shalawat berstatus wajib karena diperintahkan langsung oleh Allah, bukan karena akal menilainya baik, sejalan dengan prinsip dasar Asy'ariyah bahwa menetapkan sesuatu sebagai kewajiban sama sekali bukan wilayah kerja akal. Akal boleh saja memahami

---

<sup>18</sup> Bilhikmah TV, *Full Ceramah Habib Husein Ja'far Al-Hadar Dalam Acara Ta'dzim Maulid Nabi Muhammad Saw. 12 Ra. 1444*, 2022. Menit 13:34-14:52.

<sup>19</sup> Nur Kholis, "Konsep Akal dan Wahyu dalam Perspektif Teologi Islam," *Jurnal Intelegensia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.

<sup>20</sup> Bilhikmah TV, *Full Ceramah Habib Husein Ja'far Al-Hadar Dalam Acara Ta'dzim Maulid Nabi Muhammad Saw. 12 Ra. 1444*, 2022. Menit 23:42-26:15.



hikmah di balik kedua amalan tersebut, namun status “wajib” itu sendiri murni berasal dari otoritas wahyu<sup>21</sup>.

Beliau juga mengatakan:

...“Nabi Muhammad SAW tidak memerintahkan Maulid karena bukan kewajiban, namun sebagai bentuk syukur atas rahmat kelahirannya, perayaan itu sudah sepatutnya dilakukan tanpa perlu diperintah. Beliau menegaskan bahwa pujian kepada Nabi tidak menambah kemuliaan Nabi karena Nabi sudah dipuji langsung oleh Allah melainkan justru memuliakan yang memujinya, sebagaimana segala sesuatu yang bersanding dengan Nabi akan ikut mulia. Hal ini dibuktikan melalui ayat *وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنْ الْكِتَابِ وَمُهِيمًا عَلَيْهِ*, yang menunjukkan Al-Qur'an menjadi kitab termulia karena diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.<sup>22</sup>

Argumen bahwa kemuliaan Nabi sudah final karena dipuji langsung oleh Allah, sehingga pujian manusia justru memuliakan diri pemuji itu sendiri, berakar pada cara Asy'ariyah memandang sifat-sifat Allah yang melekat sempurna pada zat-Nya, termasuk sifat Maha Terpuji yang tidak bertambah maupun berkurang oleh respons makhluk.<sup>23</sup> Logika yang sama berlaku ketika Habib Ja'far mengaitkan kemuliaan ini dengan status Al-Qur'an sebagai kitab termulia karena diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebab dalam pandangan Asy'ariyah, kalam Allah yang qadim itu membawa serta kemuliaan kepada siapa pun dan apa pun yang bersanding dengannya, termasuk kepada Nabi yang menjadi penerimanya dan

---

<sup>21</sup> Akhmad Rizqi Turama, “Akal dan Wahyu dalam Teologi Islam,” *Jurnal Teologia*,

<sup>22</sup> Bilhikmah TV, *Full Ceramah Habib Husein Ja'far Al-Hadar Dalam Acara Ta'dzim Maulid Nabi Muhammad Saw. 12 Ra. 1444*, 2022. Menit 26:16-30:30.

<sup>23</sup> Abdullah bin al-Thahir al-Soussi al-Tana'i, *Akidah Asy'ariyah adalah Akidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah*.

kepada hamba yang dengan tulus melantunkan shalawat kepadanya.

## **2. Ceramah Habib Husein Ja'far Al-Hadar Tentang Majelis Subuh Genzi Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya**

Dalam ceramah ini, beliau membahas tausiyah tentang Majelis Subuh Genzi Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya, yang bertemakan (REBAHAN NO, PERUBAHAN YES). Berikut tausiyah atau ceramah Habib Husein Ja'far Al-Hadar:

Habib Ja'far mengatakan:

...Keagungan waktu subuh, yang ditandai dengan sumpah Allah **وَالصُّبْحُ إِذَا** serta penamaan surat khusus, Al-Falaq, yang bermakna "pembelah" (waktu subuh membelah gelapnya malam menuju terangnya siang). Beliau menafsirkan ayat **قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ** sebagai permohonan perlindungan kepada Allah, Sang Penguasa subuh, dari segala kejahatan makhluk-Nya, baik dari bangsa jin maupun manusia termasuk sihir (**وَمِنْ شَرِّ اللَّفَّاتِ فِي الْعُقَدِ**) dan iri dengki (**وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ**), yang menurutnya kini juga banyak terjadi melalui media sosial dan pergaulan sehari-hari.<sup>24</sup>

Permohonan perlindungan dari kejahatan jin, manusia, sihir, dan kedengkian yang dijelaskan Habib Ja'far sepenuhnya bersumber dari teks wahyu, bukan dari penalaran akal yang menebak-nebak bentuk bahaya apa saja yang patut diwaspadai. Pendekatan semacam ini menggambarkan dengan tepat teologi Asy'ariyah bahwa akal tidak memiliki otoritas untuk menentukan sendiri mana yang berbahaya secara batin dan mana yang tidak; ketetapan tentang itu hanya bisa diketahui lewat berita yang dibawa wahyu,<sup>25</sup> sehingga isti'adzah yang beliau

---

<sup>24</sup> Alakbartv, *Full Tausiyah Habib Husein Bin Ja'far di Majelis Subuh Genzi Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya*, 2023. Menit 4:53-9:47, bisa di akses: <https://youtu.be/nvjRasXOrLw?si=86yrc-DIeQUAR9C>

<sup>25</sup> Nurhadi, "Akal dan Wahyu dalam Perspektif Teologi Islam," *Inovatif: Jurnal Penelitian Terapan, Bidang Pendidikan, Agama, dan Ekonomi*.

ajarkan menjadi bentuk kepatuhan pada petunjuk wahyu, bukan hasil kalkulasi rasional semata.

Lalu Habib Ja'far melanjutkan pandangan beliau:

...Keagungan waktu subuh menjadikannya penentu kesuksesan dunia dan akhirat, sehingga Allah, Sang Penguasa subuh, akan melindungi siapa pun yang mengisi waktu tersebut dengan ibadah dan amalan baik. Beliau mengutip hadis riwayat Bukhari dan Muslim yang menyatakan bahwa tidak ada ujian yang lebih berat bagi orang munafik selain shalat subuh semakin terlambat seseorang melaksanakannya, semakin dekat tanda kemunafikan pada dirinya.<sup>26</sup>

Penyebutan Allah sebagai “Sang Penguasa Subuh” yang melindungi siapa pun yang mengisi waktu itu dengan ibadah memperlihatkan dua sisi sekaligus dalam pemikiran Asy'ariyah: kekuasaan mutlak Tuhan atas hasil akhir suatu perbuatan, serta adanya usaha (*kasb*) yang tetap dituntut dari hamba. Manusia diperintahkan untuk bangun dan melaksanakan shalat subuh, namun perlindungan dan ganjaran atas usaha itu sepenuhnya berada di tangan Allah, sebab pada hakikatnya setiap perbuatan manusia diciptakan oleh Allah sementara manusia hanya menyertainya dengan ikhtiar.<sup>27</sup> Hadis tentang beratnya shalat subuh bagi orang munafik pun menegaskan bahwa kesungguhan *kasb* seorang hamba dalam perkara sekecil bangun pagi ternyata menjadi penanda kualitas keimanannya.

Beliau juga beragumen bahwa:

...Keimanan tentang keberadaan dan keesaan Allah harus bersifat berdaulat dan tidak boleh sekadar mengikuti orang lain, berbeda dengan hukum syariat yang wajib diikuti. Beliau mengutip Sayyidina Ali bin Abi Thalib yang menyatakan mengenal Allah dari Allah sendiri, bukan dari Nabi Muhammad, agar tidak menuhankan Nabi sebab Nabi adalah jalan menuju Allah, bukan sumber keyakinan

---

<sup>26</sup> Alakbartv, *Full Tausiyah Habib Husein Bin Ja'far di Majelis Subuh Genzi Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya*, 2023. Menit 9:56-12:30.

<sup>27</sup> Abu al-Hasan al-Asy'ari, *Maqalat al-Islamiyyin wa Ikhtilaf al-Mushallin*, vol. 1, ed. Hellmut Ritter.

akan keesaan-Nya. Habib Ja'far mempertanyakan apakah seseorang pernah benar-benar merenungkan dalil keberadaan dan keesaan Allah, karena hal itu merupakan kunci dasar keimanan dalam Islam.<sup>28</sup>

Pernyataan Habib Ja'far bahwa mengenal Allah harus dilakukan dari Allah sendiri, bukan sekadar mengikuti orang lain secara taklid, justru memperkuat salah satu titik temu paling penting dalam epistemologi Asy'ariyah, yakni pengakuan bahwa akal manusia memang mampu sampai pada kesimpulan tentang keberadaan Tuhan tanpa harus menunggu perantara siapa pun. Inilah satu-satunya wilayah dari empat persoalan pokok kalam yang diakui Asy'ariyah berada dalam jangkauan akal, sementara seluruh kewajiban turunannya tetap baru bisa diketahui melalui wahyu.<sup>29</sup> Dengan demikian, seruan beliau bukan ajakan untuk mengandalkan akal secara mutlak, melainkan dorongan agar keimanan dibangun di atas kesadaran pribadi yang jujur, bukan sekadar warisan atau ikut-ikutan.

Beliau juga menambahkan saat ceramah di menit akhir, bahwasanya:

...Iman paling rentan hilang saat seseorang sendirian, berbeda dengan Nabi Muhammad yang justru semakin kuat imannya saat menyendiri (khalwat, uzlah). Beliau mengaitkan hal ini dengan kisah Ashabul Kahfi dalam Surah Al-Kahfi ayat 13 (نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْنَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى) dan ayat 16 (وَإِذِ اعْتَرَلْتُمُوهُمْ) (وَمَا يَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ فَأَوْا إِلَى الْكَهْفِ يَنْشُرْ لَكُمْ رَبُّكُمْ مِنْ رَحْمَتِهِ), yang menunjukkan bahwa kesadaran akan pengawasan Allah serta lingkungan pergaulan (circle) yang positif menjadi kunci kesuksesan iman, sebagaimana para pemuda Ashabul Kahfi yang tetap mulia meski "rebahan" 309 tahun karena berada dalam circle yang baik.<sup>30</sup>

Nasihat Habib Ja'far agar seseorang pandai menjaga lingkungan pergaulan (circle) yang baik, dengan merujuk pada ketabahan iman para pemuda Ashabul

---

<sup>28</sup> Alakbartv, *Full Tausiyah Habib Husein Bin Ja'far di Majelis Subuh Genzi Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya*, 2023. Menit 40:35-42:58.

<sup>29</sup> Nur Kholis, "Konsep Akal dan Wahyu dalam Perspektif Teologi Islam"

<sup>30</sup> Alakbartv, *Full Tausiyah Habib Husein Bin Ja'far di Majelis Subuh Genzi Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya*, 2023. Menit 42:58-49:45.

Kahfi, pada dasarnya berbicara tentang usaha manusia (*kasb*) dalam menjaga kondisi yang memungkinkan keimanan tetap teguh. Lingkungan dan pilihan untuk menjauh dari pergaulan yang buruk adalah ikhtiar yang menjadi tanggung jawab hamba, sekalipun keteguhan iman itu sendiri pada akhirnya tetap merupakan ciptaan dan kehendak Allah, bukan hasil murni dari kekuatan usaha manusia semata.<sup>31</sup> Pesan ini menjadi pengingat bahwa iman bukan sesuatu yang otomatis bertahan tanpa ikhtiar, namun ikhtiar itu pun tidak pernah berdiri sendiri tanpa pertolongan dan kehendak Tuhan.

Dalam video ke 2 tersebut, juga terdapat komentar-komentar positif oleh para audiens, seperti mereka mengucap rasa syukur atas adanya tausiyah yang sangat bermanfaat bagi para penonton, ada yang beranggapan ceramah tersebut juga sangat pas dan mantap, bahkan sudah ada yang pengen bertemu atau kagum bisa bertemu secara langsung dengan Habib Ja'far sebagai Fans, baik para jamaah maupun para views dalam video tersebut.

---

<sup>31</sup> Abu al-Hasan al-Asy'ari, *Al-Ibanah 'an Ushul ad-Diyanah*.